

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Mahmudi dan Shalihah (2015) matematika merupakan ilmu pasti dan menjadi ilmu dasar dalam dunia pendidikan yang digunakan untuk menunjang ilmu-ilmu lain, seperti ilmu komputer, fisika, kimia, dan lain-lain. Mengingat pentingnya peran matematika tersebut, maka matematika dipelajari mulai dari jenjang TK, SD, SMP hingga SMA, bahkan hingga perguruan tinggi untuk beberapa bidang studi. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2006 tentang standar isi yang menerangkan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada seluruh peserta didik yang bertujuan supaya peserta didik menguasai konsep-konsep dalam matematika, memakai penalaran, memecahkan permasalahan, berinteraksi secara matematik, serta mempunyai perilaku menghargai manfaat matematika dalam kehidupan. Apabila kita mencermati tujuan mata pelajaran matematika tersebut, maka terlihat bahwa tujuan pembelajaran yang disusun sudah memperhatikan aspek pengembangan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah matematika peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2006 tersebut di atas, kesuksesan peserta didik dalam proses pembelajarannya dapat dilihat dari hasil belajarnya. Menurut Namisango dan Lubega (2014), hasil belajar ialah salah satu cara untuk mengukur pengaruh belajar terhadap peserta didik juga menjadi item utama untuk penilaian mutu pengajaran. Dalam hal ini proses pembelajaran yang peserta didik alami akan menjadi dasar utama dalam menentukan baik atau buruknya hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, menurut Sardiman (2007), proses belajar mengajar merupakan proses aktivitas interaksi antara dua pihak, yaitu antara peserta didik selaku pihak yang belajar dan guru selaku pihak yang mengajar, dengan peserta didik selaku subjek pokoknya. Dalam proses belajar mengajar matematika, untuk mencapai

Reka Ramadhan, 2021

**PENGARUH FAKTOR PEMBELAJARAN SECARA DARING TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA PADA TOPIK TURUNAN DI KELAS XII**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan yang diinginkan diperlukan suatu tahapan yang tepat, dan untuk itu diperlukan berbagai macam/model untuk aktivitas belajar dan mengajar matematika.

Proses dan hasil belajar pada prinsipnya bergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik yang datang dari guru, peserta didik, maupun lingkungan peserta didik. Masing-masing faktor tersebut memberikan kontribusi sesuai dengan peranan dan harapan yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Slameto (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam, meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan, kondisi tubuh), dan faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar), dan faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, kehidupan masyarakat).

Selanjutnya, proses dan hasil belajar akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya berfungsi optimal. Namun sayangnya hal tersebut tidak selalu demikian, boleh jadi karena faktor tak terduga di luar kendali manusia, salah satunya adalah pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia membuat banyak hal terkendala. Salah satunya adalah aktivitas belajar mengajar dalam proses pendidikan “dipaksa” berubah, dari kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di sekolah menjadi *Learning from Home* yang dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan), Indonesia tidak terkecuali. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik.

Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran COVID-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah ditutup. Dengan berubahnya pola pembelajaran, menjadikan berbagai pihak harus mengikuti agar proses

Reka Ramadhan, 2021

PENGARUH FAKTOR PEMBELAJARAN SECARA DARING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA TOPIK TURUNAN DI KELAS XII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran tetap dapat berlangsung di tengah masa pandemi COVID-19. Perubahan tersebut membuat dunia pendidikan harus berinovasi serta memaksimalkan penggunaan media informasi, internet, dan teknologi sebagai pendukung pada pembelajaran secara daring (Oktavian dan Aldya, 2020). Penggunaan media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi agar peserta didik memahami materi pelajaran dengan baik pada pembelajaran secara daring pada masa pandemi COVID-19. Salah satunya adalah penggunaan *e-learning* yang dilakukan secara daring dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Suadirman (2014) yang menyimpulkan bahwa penggunaan *e-learning* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

Sebuah studi eksploratif yang dilakukan oleh Purwanto, Pramono, Asbari, dan Hyun (2020) mendapatkan beberapa temuan sebagai dampak dari pembelajaran secara daring, di antaranya adalah peserta didik merasa dipaksa belajar secara jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Hal ini membuat peserta didik merasa jenuh karena mereka harus belajar di rumah secara terus menerus dalam waktu yang lama.

Dalam implementasi kegiatan belajar matematika secara daring, setiap peserta didik memiliki cara masing-masing yang berbeda dalam menyelesaikan masalahnya. Karena pada pembelajaran secara daring setiap peserta didik dituntut belajar secara mandiri untuk mencari pemahaman sendiri tentang materi pelajaran matematika yang diberikan oleh guru selama pembelajaran secara daring untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Abdullah, 2020). Hasil belajar ini dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran yang sangat penting untuk diperhatikan terlebih pada proses pembelajaran secara daring saat ini.

Ternyata pembelajaran secara daring, khususnya dalam bidang studi matematika, bukanlah hal yang mudah bagi setiap orang, karena setiap orang harus beradaptasi secara mendadak untuk melakukan pembelajaran dari rumah yang selama ini dilakukan di sekolah. Hal lain yang terjadi adalah belum terpolanya proses pembelajaran yang standar pada masing-masing satuan pendidikan. Hal ini

Reka Ramadhan, 2021

**PENGARUH FAKTOR PEMBELAJARAN SECARA DARING TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA PADA TOPIK TURUNAN DI KELAS XII**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentu menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik juga pendidik, terutama bagi pendidik yang dituntut kreatif dalam menyampaikan materi matematika melalui media pembelajaran *online*. Maka dari itu, pemikiran yang kreatif, inovatif, dan positif akan membantu dalam pembelajaran secara daring (Basar, 2021), sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran matematika dengan maksimal.

Proses pembelajaran secara daring selama masa pandemi COVID-19 seharusnya tetap dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar untuk mengembangkan minat dan bakat dalam setiap jenjang pendidikannya, termasuk jenjang sekolah menengah atas (SMA). Oleh karena itu, diperlukan kesiapan peserta didik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan fasilitas yang memadai dalam kegiatan pembelajaran agar komunikasi antara peserta didik dan pendidik berjalan efektif.

Akan tetapi pada kenyataannya implementasi pembelajaran secara daring yang berlangsung saat ini belum dapat disebut ideal karena masih banyak hambatan yang terjadi. Sejak 16 maret 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah menerima banyak pengaduan (Kompas, 2020), baik dari orang tua maupun peserta didik, mengenai proses pembelajaran secara daring yang mereka alami. Pengaduan tersebut di antaranya tentang penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat, jam belajar yang masih kaku, keterbatasan kuota dalam mengikuti pembelajaran secara daring, dan sebagian tidak mempunyai alat komunikasi pribadi sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti ujian daring.

Hambatan tersebut di atas menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring mengingat pelaksanaan pembelajaran secara daring merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet (Basar, 2021). Termasuk kesiapan pendidik, peserta

Reka Ramadhan, 2021

**PENGARUH FAKTOR PEMBELAJARAN SECARA DARING TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA PADA TOPIK TURUNAN DI KELAS XII**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik, dan dukungan orang tua yang merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Dalam kaitannya dengan hasil belajar, pembelajaran daring seperti media *E-Learning* ini masih menjadi polemik dikalangan masyarakat (Darmalaksana, W., Hambali., Masrur, A., & Muhlas, 2020). Hal tersebut dikarenakan pembelajaran daring ini masih dianggap tidak lebih baik dari pada pembelajaran langsung secara konvensional terutama dalam pembelajaran matematika. Akan tetapi, Husna (2020) menyatakan dalam penelitiannya yaitu hasil belajar siswa pada topik turunan fungsi aljabar dengan menggunakan *E-Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum pembelajaran *E-learning*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring tidak selalu berdampak kurang baik terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan alasan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh faktor pembelajaran secara daring terhadap hasil belajar matematika “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana deskripsi hasil belajar matematika peserta didik SMA pada pembelajaran secara daring?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran matematika peserta didik SMA secara daring?
3. Bagaimana pengaruh faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika peserta didik SMA secara daring terhadap hasil belajar matematika?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuat deskripsi hasil belajar matematika peserta didik SMA pada pembelajaran secara daring.

Reka Ramadhan, 2021

PENGARUH FAKTOR PEMBELAJARAN SECARA DARING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA TOPIK TURUNAN DI KELAS XII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran matematika peserta didik SMA secara daring.
3. Mengkaji pengaruh faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika peserta didik SMA secara daring terhadap hasil belajar matematika.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praksis, untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar matematika pada peserta didik SMA.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan gambaran dalam kegiatan proses pembelajaran matematika secara daring dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika peserta didik SMA.

2. Secara Praksis

Hasil penelitian ini sebagai pedoman tambahan bagi para guru untuk menerapkan pembelajaran matematika secara daring dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika peserta didik SMA.

1.5 Batasan Masalah

Menyadari adanya keterbatasan waktu, tenaga, pengetahuan, dan biaya, maka diperlukan pembatasan masalah pada penelitian ini. Batasan pada penelitian adalah:

1. Hasil belajar matematika peserta didik SMA dilihat dari kemampuan berpikir peserta didik SMA dengan tingkat kognitif Taksonomi Bloom (revisi Anderson dan Krathwohl).
2. Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru pada penelitian ini diasumsikan telah dirancang dengan baik.